

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, agar masyarakat dapat hidup sehat dan mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang merata (Dano, 2023). Dalam pemberian pelayanan tersebut, rumah sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan sekurang-kurangnya pelayanan medik umum, gawat darurat, pelayanan keperawatan, rawat jalan, rawat inap, operasi/bedah, pelayanan medik spesialis dasar, penunjang medik, farmasi, gizi, sterilisasi, dan rekam medis (Kemenkes RI, 2010b).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Tujuan primer penyelenggaraan rekam medis untuk kepentingan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, penunjang medis dan tenaga lain yang bekerja dalam berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Pencatatan yang rinci dan bermanfaat dapat membantu pengambilan keputusan tentang terapi, tindakan dan penentuan diagnosis pasien. Oleh karena itu, rekam medis yang lengkap harus setiap saat tersedia dan berisi data/informasi tentang pemberian pelayanan kesehatan yang jelas, ketersediaan sumber data merupakan syarat utama keberhasilan pengukuran mutu (Mustopa & Sari, 2022). Dengan begitu diperlukan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif agar dapat diketahui seberapa besar angka kelengkapan rekam medis.

Hatta (2014) menjelaskan bahwa angka kelengkapan rekam medis dapat dinilai dari analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk menilai kelengkapan dan keakuratan rekam medis. Sedangkan analisis kualitatif digunakan agar isi rekam medis terhindar dari masukan yang tidak taat asas (konsisten) maupun pelanggaran terhadap rekaman yang akan berdampak pada hasil yang tidak akurat dan tidak lengkap. Analisis kuantitatif dilakukan

pada semua rekam medis penyakit menular maupun tidak menular, contohnya yaitu penyakit *typhoid fever*.

Demam Tifoid atau *Typhoid Fever* adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman *Salmonella Typhi*, *Salmonella Paratyphi A*, *Salmonella Paratyphi B* (Schotmulleri), *Salmonella Paratyphi C* (Hishfeldii), disebut pula sebagai demam enterik dan tifus abdominalis. *Typhoid fever* merupakan penyakit yang dapat bermanifestasi klinis berat karena komplikasinya dan mampu menyebabkan karier (Kemenkes RI, 2013). Manifestasi klinis pasien dengan demam tifoid yaitu mengalami demam dan gangguan gastrointestinal. Sedangkan, pemeriksaan laboratorium pasien demam tifoid menunjukkan adanya kenaikan kadar enzim hepar, anemia, dan leukopenia (Devita *et al.*, 2021).

Secara global pada tahun 2021, data WHO menunjukkan terdapat 71 juta kasus tifoid di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 93.300 kasus, dan 71 juta kasus penderita yang mengalami kecacatan dalam hidupnya (WHO, 2025). Demam tifoid menyerang penduduk di semua negara, seperti penyakit menular lainnya, tifoid banyak ditemukan di negara berkembang sekitar 21,5 juta orang setiap tahun, disebabkan higiene pribadi dan sanitasi lingkungannya yang kurang baik (Mustofa *et al.*, 2020). Salah satu negara berkembang yaitu negara Indonesia. *Typhoid fever* di Indonesia bersifat endemis yang sering ditemukan di kota besar. *Typhoid fever* yang terjadi di Indonesia sekitar 350-810/100.000 penduduk, prevalensi yang didapat ialah sebesar 1,6% dan demam typoid ada pada urutan ke-5 penyakit menular yang terjadi pada seluruh golongan usia di Indonesia (6,0%) (Khairunnisa *et al.*, 2020). Kasus penyakit *typhoid fever* tersebut selalu ada dan sering menempati 10 besar penyakit di berbagai rumah sakit (Khotimah & Masturoh, 2020), salah satunya yaitu RS IHC Jatiroto.

RS IHC Jatiroto adalah rumah sakit yang bertempat di Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang. RS IHC Jatiroto menyediakan beberapa unit pelayanan kesehatan seperti unit rawat jalan dan unit rawat inap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Juli 2025, *typhoid fever* selalu menempati urutan pertama dalam data 10 besar penyakit di RS IHC Jatiroto di pelayanan unit rawat inap,

sedangkan pada unit rawat jalan tidak menempati dalam data 10 besar penyakit.

Berikut adalah data 10 besar penyakit di RS IHC Jatiroto:

Tabel 1. 1 Data 10 Besar Penyakit RS IHC Jatiroto Triwulan I tahun 2025

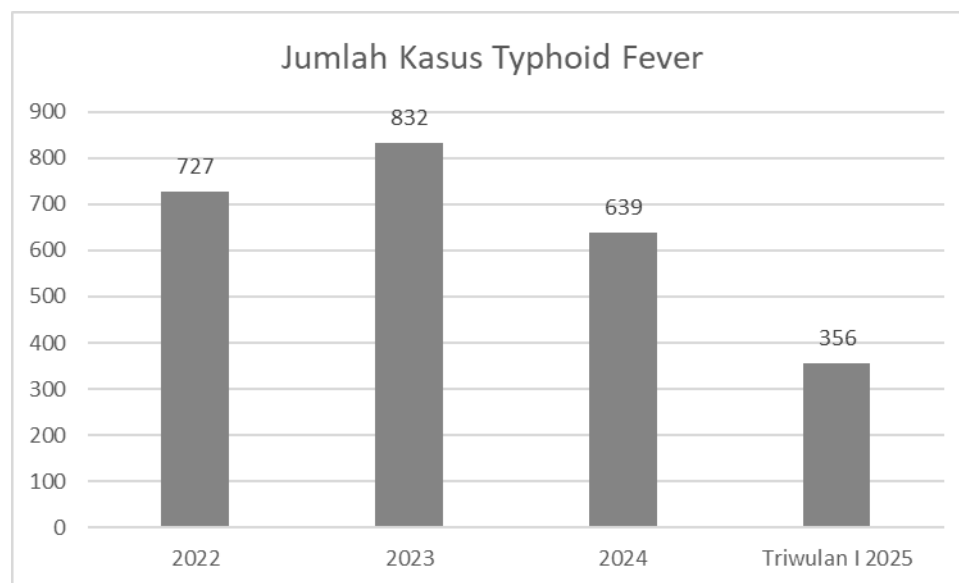
RAWAT INAP				RAWAT JALAN		
No	Diagnosis	ICD X	Jumlah	Diagnosis	ICD X	Jumlah
1	<i>Typhoid fever</i>	A01.0	356	Senile cataract, unspecified	H25.9	956
2	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with peripheral circulatory complications	E11.5	88	Arthrosis, unspecified	M19.9	584
3	Pneumonia, unspecified	J18.9	58	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complications	E11.4	582
4	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	A09.9	57	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	E11.9	515
5	Cerebral infarction, unspecified	I63.9	45	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	I11.9	466
6	Bronchitis, not specified as acute or chronic	J40	38	Cerebral infarction, unspecified	I63.9	445
7	Tb lung without mention of bact or histological confirm	A16.2	37	Pulpitis	K04.0	370

RAWAT INAP				RAWAT JALAN		
No	Diagnosis	ICD X	Jumlah	Diagnosis	ICD X	Jumlah
8	Unspecified renal colic	N23	29	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	J44.9	334
9	Dengue fever [classical dengue]	A90	28	Chronic ischaemic heart disease, unspecified	I25.9	316
10	Urinary tract infection, site not specified	N39.0	26	Paranoid schizophrenia	F20.0	140

Sumber : Data Sekunder RS IHC Jatiroto Triwulan I (2025)

Tabel diatas didapat dari hasil pelaporan diagnosa pasien rawat jalan dan rawat inap RS IHC Jatiroto Triwulan I tahun 2025. Pengambilan objek penelitian menggunakan rekam medis unit rawat inap didasarkan pada pelaporan data 10 besar penyakit di RS IHC Jatiroto. Dapat diketahui bahwa pada unit rawat jalan penyakit *typhoid fever* tidak menempati pada data 10 besar penyakit pada triwulan I tahun 2025 di RS IHC Jatiroto. Berbeda dengan unit rawat inap dimana penyakit *typhoid fever* menempati urutan pertama di data 10 besar penyakit pada triwulan I tahun 2025. Membuktikan bahwa *Typhoid Fever* masih menjadi penyakit yang paling banyak diderita dan mendapatkan pelayanan unit rawat inap di RS IHC Jatiroto.

Typhoid fever di RS IHC Jatiroto konsisten menempati urutan pertama pada tahun 2022-2025 dikarenakan jumlah kasus penyakit *typhoid fever* yang tergolong tinggi pada setiap tahunnya, berikut ini adalah grafik jumlah kasus penyakit *Typhoid Fever* tahun 2022-triwulan I 2025 di RS IHC Jatiroto unit rawat inap :



Gambar 1. 1 Grafik jumlah kasus Typhoid Fever Tahun 2022-2025

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2022-2025 penyakit *Typhoid Fever* mengalami fluktuatif. Tahun 2023 mengalami kenaikan jumlah kasus sebanyak 105 kasus dari tahun 2022 dan merupakan tahun dimana jumlah kasus tertinggi. Tahun 2024 kasus *Typhoid Fever* mengalami penurunan kasus sebanyak 139 kasus. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada triwulan I 2025, jumlah kasus sudah mencapai 356 kasus, dimana angka tersebut sudah mencapai setengah dari total kasus tahun 2024.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari 10 rekam medis pasien *Typhoid Fever*, didapatkan hasil analisis kuantitatif dengan angka kelengkapan rekam medis sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data kelengkapan rekam medis Typhoid Fever Triwulan I tahun 2025

No	Kriteria	Kelengkapan	Ketidaklengkapan
Analisis Kuantitatif			
1.	Data Sosial	91%	9%
2.	Keabsahan Rekaman	70%	30%
3.	Bukti Rekaman	100%	0%
4.	Tata cara mencatat	100%	0%

Sumber: Data primer RS IHC Jatiroto Triwulan I (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, pada analisis kuantitatif kriteria kelengkapan pengisian rekam medis terendah terdapat pada kriteria keabsahan rekaman dengan

angka kelengkapan sebesar 70%. Menurut Hatta (2014), keabsahan rekaman dapat ditinjau dari bukti adanya tanda tangan dan nama terang tenaga kesehatan yang memberikan pengobatan kepada pasien pada formulir rekam medis.

Berdasarkan data di atas, dampak dari ketidaklengkapan pengisian pengisian rekam medis di RS IHC Jatiroto dapat menghambat proses klaim dan besaran klaim yang diajukan kepada asuransi pihak ketiga. Hal ini selaras dengan penelitian Khotimah (2020), menyatakan bahwa dampak dari ketidaklengkapan tersebut menyebabkan terhambatnya proses klaim asuransi oleh pihak ketiga, karena ketidaksesuaian penulisan diagnosa utama atau disertai dengan diagnosa sekunder/tambahan, akan sangat berpengaruh dengan besaran klaim asuransi yang diajukan dan diterima oleh rumah sakit. Dampak lain dari ketidaklengkapan pengisian rekam medis akan menghambat pelepasan hak pasien atas isi rekam medisnya, menyulitkan proses klasifikasi dan kodefikasi penyakit, menghambat proses penyusunan laporan, pembuatan tanda bukti kasus hukum, dan pengajuan permintaan asuransi (Sofiana *et al.*, 2026).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di RS IHC Jatiroto dengan judul “Analisis Kuantitatif Rekam Medis Unit Rawat Inap Penyakit *Typhoid Fever* (A01.0) di Rumah Sakit IHC Jatiroto Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Kuantatif Rekam Medis Pasien Rawat Inap kasus *Typhoid Fever* (A01.0) di RS IHC Jatiroto.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Analisis Kuantatif Rekam Medis Pasien Rawat Inap kasus *Typhoid Fever* (A01.0) di RS IHC Jatiroto Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis aspek pengisian data sosial rekam medis rawat inap *Typhoid Fever* (A01.0) di RS IHC Jatiroto.
- b. Menganalisis aspek keabsahan rekaman rekam medis rawat inap kasus *Typhoid Fever* (A01.0) di RS IHC Jatiroto.

- c. Menganalisis aspek bukti rekaman rekam medis rawat inap kasus *Typhoid Fever* (A01.0) di RS IHC Jatiroto.
- d. Menganalisis aspek tata cara mencatat rekam medis rawat inap kasus *Typhoid Fever* (A01.0) di RS IHC Jatiroto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sarana meningkatkan wawasan serta menerapkan ilmu yang dipelajari didalam perkuliahan khususnya mengenai bidang manajemen informasi kesehatan, khususnya analisis kuantitatif dan kualitatif rekam medis.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Jember sehingga bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Kesehatan sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan wawasan dan pembelajaran keilmuan manajemen informasi kesehatan.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit IHC Jatiroto

Rumah sakit tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian mendapatkan masukan dan informasi tambahan mengenai hasil analisis kuantitatif dan kualitatif rekam medis. Sehingga dapat dijadikan masukan untuk peningkatan mutu rekam medis di RS IHC Jatiroto.